

## **BAB III**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH**

##### **1. SEJARAH PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH**

Ide konkrit pendirian pesantren ini bermula dari berbagai diskusi intensif yang diselenggarakan oleh berbagai mahasiswa muslim yang punya komitmen pertama pada upaya 'izzul-Islam wal-Muslimin. Kehadirannya dimaksudkan untuk menjawab kegelisahan sebagai mahasiswa muslim yang belum menemukan gerakan Islam yang bisa memberi solfing atas sekian masalah umat yang semakin kompleks.

Dari diskusi itulah lahir berbagai gagasan yang perlu dimatangkan. Karenanya pada paruh kedua tahun 1986 diselenggarakan lokakarya yang melibatkan banyak pakar yang terdiri dari kalangan Ulama', Cendekiawan, Pengusaha dan praktisi. Untuk memutuskan hasil lokakarya ini, dibentuk pokja (kelompok kerja) yang diketahui oleh Abdurrahman Mahasiswa Unair.

Sebagai upaya percepatan, Pokja membentuk tim kecil, yang bertugas menyelenggarakan studi banding ke berbagai wilayah guna mendapatkan berbagai pemasukan sebanyak-banyaknya tentang pola gerakan dakwah yang Rohmatan lil Alamin. Tim kecil ini diketahui oleh Hamim

Tohari (Mahasiswa IKIP) beranggotakan Elvenus (Mahasiswa ITS), Chusnul Khuluk (IKIP) dan Sulaiman (ITS) menyusul kemudian Rahmad (Mahasiswa Unair).

Dari kerja investigasi Tim kecil ini telah diperoleh dari salah satu pesantren yang salah satu pola dakwahnya adalah menerapkan manhaj Nabawi, yang mengacu pada urutan-urutan turunnya wahyu kepada nabi Muhammad Saw. Sistem dan metode itu, lebih dikenal dengan sistematika wahyu.

Melalui Mudzakaroh dan muhasabah, forum menyekati untuk menjadikan Manhaj Nabawi sebagai pola dakwah. Lebih spesifik lagi menjadikan pola sistematika wahyu yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Balik Papan sebagai acuan. Forum ini sempat vakum beberapa saat seiring dengan aktifitas sebagian besar anggotanya mengikuti Kuliah kerja Nyata. Selepas KKN forum ini semakin dinamis bahkan tumbuh semangat baru yang lebih segar. Anak-anak desa hasil binaan yang terdiri dari anak-anak terlantar, baik pendidikan maupun ekonominya, Diboyong ke Surabaya untuk mendapatkan pembinaan yang lebih baik. Mereka inilah cikal bakal santri Hidayatullah.

Pesantren Hidayatullah berbentuk Yayasan, yang secara resmi didaftarkan pada Notaris A. Kohar nomor 136 pada tanggal 28 Nopember 1986. Meskipun demikian yayasan

ini baru beroperasi setengah tahun sesudahnya. Tanggal 23-Juli-1987 dan secara resmi aktifitas kepesantrenan di mulai bulan juli 1998.

Bermula dari kontrak sebuah rumah kecil didekat Kampus ITS, Pesantren mulai menabur benih. Selain membina anak-anak yatim terlantar lainnya, pembinaan kepada mahasiswa lebih diintensifkan lagi. Rekrutmen dengan cara ini terasa sangat efektif. hanya dalam waktu setengah tahun telah terdaftar 40 sarjana yang siap menangani misi dakwah ini secara bersama-sama. Barisan ini telah diperkuat dengan datangnya beberapa sarjana IAIN, Pesantren Salaf maupun Timor Tengah. Dengan demikian potensi yang ada semakin kuat dan seimbang.

Pangadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya baru dimulai awal tahun 1990. Berbekal tanah wakaf dari seorang dermawan, dimulailah pembangunan ini memakan waktu setengah tahun suatu prestasi yang patut disukuri apalagi pada saat bersamaan dilakukan pemekaran lokasi hingga mencapai duapuluh ribu (20.000) M<sup>2</sup>.

Di atas lahan tersebut diharapkan terbangun lembaga pendidikan asli milik bangsa Indonesia yakni pesantren dengan Trilogi, pendidikan, formal, informal dan non formal atau kognitif, psikomotorik dan efektif, atau pendidikan sekolah, masyarakat, dan rumah tangga. Dalam sebuah kampus akan lahir generasi esok yang siap

meneruskan perjalanan bangsa dan negara ini dengan kepribadian yang tangguh.<sup>1</sup>

#### 2.a. KURIKULUM PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH.

Dari penjelasan di atas tadi telah pembaca ketahui dari apa yang telah penulis paparkan tentang kondisi Pondok Pesantren Hidayatullah. Yang mana hampir dari seluruh santri di Pondok tersebut banyak berlatar belakang dari kalangan para mahasiswa, sehingga dari alur kegiatan disana cenderung bersifat modern dan intelektual dengan tujuan mengembangkan generasi-generasi muslim yang benar-benar berpotensi sekaligus mampu membangun Islam dengan utuh.

Adapun kurikulum Pondok Hidayatullah secara formal telah ditetapkan dan disesuaikan program pendidikan di lingkungan Pondok tersebut yaitu program pada tingkatan : Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Tinggi Agama Islam.

##### 1. Program Sekolah dasar :

- Al-Qur'an
- Aqidah
- Bahasa Arab
- Bahasa Daerah

---

1. Sewindu Pesantren Hidayatullah Surabaya, hlm. 5-6

- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Fiqh
- Ilmu Pengetahuan Alam
- Ilmu Pengetahuan Sosial
- Komputer
- KTK
- Matematika
- Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- Pendidikan Moral Pancasila

## 2. Program Sekolah Menengah Pertama

- Agidah
- Bahasa Arab
- Bahasa Daerah
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Ekstra Bahasa Inggris
- Fiqh
- Ilmu Pengetahuan Alam - Biologi
- Ilmu Pengetahuan Sosial - Ekonomi
- Ilmu Pengetahuan Sosial - Geografi
- Ilmu Pengetahuan Sosial - Sejarah
- Komputer
- KTK
- Matematika

- Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Pendidikan Jasmani
- PPKn

### 3. Program Sekolah Menengah Atas

- Antropologi
- Aqidah
- Bahasa Arab
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Biologi
- Biologi
- Ekonomi
- Ekonomi
- Fisika
- Kimia
- Matematika
- Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- PPKn
- Sejarah dan Sosiologi
- Tata Negara dan PPKn

### 4. Program Sekolah Tinggi Agama Islam

- Baca Kitab (Pratikum)
- Bahasa Arab
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris

- Fiqh Ibadah
- Fiqh Muamalah
- Fiqh Munakahat
- Fiqh Syiasah
- Hadits
- IAD/ISD
- Ilmu Dakwah
- Ilmu Komunikasi
- Kewiraan
- Logoka
- M S I
- Pancasila
- Pengantar P B
- Sosiologi Agama
- Staistik Sosial
- Teori Sosial

Selain dari kurikulum di atas, diluar jam sekolah anak santri juga menghabiskan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang disediakan di pondok, termasuk kajian-kajian berbagai materi dalam hal ini mencakup dasar materi Dinul Islam. Sebagai pengantar untuk mengkaji Dinul Islam secara lebih mendalam. Dengan cara dikelompokkan menurut kemampuan masing-masing. Di sini terdiri dari empat kelompok, masing-masing santri sebelumnya di tes terlebih dahulu untuk mengetahui

kemampuannya. Materi-materi tersebut sebagai berikut :

- a. Bahasa Arab ( Muhadatsah )
- b. Nahwu dan Shoraf
- c. Agidah
- d. Fiqih
- e. Siroh Nabawiyah
- f. Siroh Khulafa'
- g. Al- Qur'an dan Al- Hadits
- h. Pengantar Ulumul Qur'an
- i. Pengantar Mustalahul Hadits
- j. Pengantar Ushul Fiqh
- k. Pengantar Ilmu Perbandingan Agama
- l. Pengantar Ilmu Perbandingan Madzhab.<sup>2</sup>

Dengan demikian santri benar-benar dididik dan dibesarkan dalam naungan Dinul Islam agar kelak mampu menjadi insan kamil yang benar-benar diridhoi oleh Allah.

## 2.b. SILABUS PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH.

Sesuai dengan penelitian penulis tentang kajian Tafsir Al- Qur'an di pondok pesantren Hidayatullah maka yang akan kami bahas disini hanyalah mengenai silabus Tafsir saja.

Materi kajian Tafsir untuk semua santri

---

2. *Buku Departemen Kepesantrenan*, Oleh H. Dedy Ahmad Saikhu, 1998, hlm. 4

## I. Tujuan

Santri diharap benar-benar mampu mengkaji, memahami serta mampu memperaktekkan ayat-ayat Al- Qur'an dan sunnah.

## II. Topik Inti

### 1. Surat Al- Baqarah, Judul ;

- Tiga golongan manusia dalam menghadapi Al- Qur'an.
- Ke Esaan dan kekuasaan Tuhan
- Peringatan Tuhan kepada Bani Israil
- Ke Esaan Tuhanlah yang akhirnya menang
- Beberapa hukum Syari'at

### 2. Surat Al- Imron, Judul ;

- Ke Esaan dan kekuasaan Allah
- Keluarga Imron
- Bantahan Allah terhadap ahli kitab dari pendapat yang keliru
- Kisah perang Badar dan perang Uhud

### 3. Surat Annisa', Judul

- Hukum keluarga
- Kewajiban terhadap Allah dan terhadap semua manusia
- Kesucian lahir dan batin
- Taktik, tujuan dan perang dalam Islam
- Keharusan menjaga kebenaran dan keadilan

- Kesatuan agama Allah

4. Surat Al-Maidah, Judul ;

- Janji prasetia kepada Allah dan penyempurnaan agama Islam
- Keengganan bangsa Yahudi terhadap Nabi Musa di dalam mentaati perintahnya
- Hukum terhadap perusuh dan pengacau keamanan
- Kewajiban Rasulullah dalam menyampaikan agama
- Kewajiban berlaku adil dan jujur

5. Surat Al- An'aam

- Tuntunan dalam menghadapi masyarakat
- Cara Nabi Ibrahim dalam memimpin kaumnya kepada agama Tauhid
- Mereka yang telah diberi hikmat dan Kenabian
- Kebenaran wakyu akibat berbuat dosa terhadap Allah dan larangan menyembah berhala
- Sikap kepala batu kaum musrikin dan sikap mereka terhadap ke Rosulan Muhammad
- Derajat seseorang seimbang dengan amalnya

6. Surat Al-A'raf

- Kewajiban mengikuti wahyu dan akibat menantanginya
- Permusuhan dan godaan setan terhadap manusia
- Kisah beberapa orang Rasul

- Penghinaan orang-orang Yahudi terhadap perjanjian manusia dengan Allah
  - Adab mendengar pembacaan Al-Qur'an dan berdzikir
7. Surat Al-Anfal
- Kisah perang badar
8. Surat At-Taubah
- Pengumuman tentang pembatalan perjanjian damai dengan kaum musyrikin
  - Kisah perang tabuk
9. Surat Yunus
- Tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta
10. Surat Hud
- Bukti-bukti ke Esaan Allah dan ke Kekuasaan Nya
11. Surat Yusuf
- Kisah Nabi Yusuf as
12. Surat Ar-Ra'd
- Kebenaran Al-Qur'an Ar-Ra'd
  - Tiap-tiap manusia memperoleh balasan amal perbuatan masing-masing
  - Pengutusan Rasul-rasul pada umat manusia merupakan Sunnah Allah
13. Surat Ibrohim
- Wahyu Allah menghapus kegelapan
  - Sikap umat manusia menghadapi ajaran Rasul

- Pengakuan setan setelah Allah menjatuhkan keputusan Nya yang terakhir
- Kemampuan tentang kebenaran dan kebatilan tindakan-tindakan pemimpin yang menyebabkan kehancuran pengikut-pengikutnya.
- Permohonan Nabi Ibrahim as
- Hukum terhadap penentang Allah

#### 14. Surat Al-Hajr

- Jaminan Allah terhadap kemurnian Al-Qur'an dan kejayaan Islam
- Kekuasaan Allah meliputi alam semesta
- Pandangan Islam tentang kejadian manusia
- Rahmat Allah bagi orang-orang yang bertaqwa
- Kisah beberapa orang Nabi
- Anugrah Allah yang terbesar dan perintahNya pada Nabi

#### 15. Surat An-Nahl

- Bukti kebesaran Allah dalam kehidupan alam semesta

#### 16. Surat Al-Isro

- Isyarat kepada umat Islam sebagai suatu umat yang akan menjadi besar

#### 17. Surat Al-Kahfi

- Ancaman terhadap kepercayaan bahwa Tuhan punya anak

- Kisah as-Habul Kahfi
- Petunjuk tentang dakwah
- Nabi Musa, as mencari ilmu
- Zul Karnain dengan Ya'jud dan Ma'jud
- Adzab bagi orang-orang musyrik dan pahala bagi orang-orang beriman
- Luasnya ilmu Allah tidak terhingga

18. Surat Maryam

- Kisah Nabi Zakariyah
- Kisah Nabi Yahya
- Kisah Maryam dan Nabi Isa
- Kisah Nabi Ibrahim as dan bapaknya
- Kisah beberapa Nabi lain
- Adzab bagi orang-orang yang menentang para Nabi dan pahala bagi orang yang taat padanya
- Kepalsuan ajaran Tuhan mempunyai anak

19. Surat Toha

- Al-Qur'an diturunkan sebagai peringatan bagi manusia kisah Nabi Musa as
- Kisah Nabi Adam dan pembangkangan Iblis
- Beberapa peringatan dan ajaran tentang moral

20. Surat Al-Anbiya'

- Pengecehan kaum musyrikin terhadap kerasulan Muhammad serta wahyu yang di bawahnya dan penolakan Al-Qur'an

- Bukti kesalahan kepercayaan orang-orang musyrik
- Kisah beberapa orang Nabi

#### 21. Surat Al-Haj

- Kehidupan di hari kemudian
- Haji, manasik dan syi'arnya
- Keizinan berperang bagi orang-orang mu'min
- Ayat-ayat Allah sebagai penawar hati Nabi Muhammad
- Tugas Rasul adalah memberi peringatan
- Balasan bagi orang-orang yang mati dalam berhijrah di jalan Allah
- Nikmat Allah kepada manusia
- Tiap-tiap manusia mempunyai syarat tertentu
- Kelemahan pendirian orang-orang kafir dalam menyembah selain Allah
- Agama Islam adalah bukan agama sempit

#### 22. Surat Al-Mu'minun

- Kemenangan orang-orang Mu'min
- Kisah beberapa Rasul
- Agama-agama yang dibawah Nabi-nabi adalah satu

#### 23. Surat An-Nur

- Hukum-hukum berzina dan pergaulan

#### 24. Surat Al-Furqan

- Al-Qur'an adalah peringatan untuk semua umat manusia

- Pelajaran-pelajaran bagi umat yang terdahulu
- Tanda kekuasaan Allah dalam alam
- Sifat-sifat hamba Allah yang mendapat kemulyaan

#### 25. Surat as-Su'aroh

- Muhammad as tidak usah bersedih hati terhadap keingkaran kaum musrikin
- Al-Qur'an di bawah Tuhan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad dalam bahasa arab

#### 26. Surat An-Nahl

- Al-Qur'an adalah berita hidup dan berita gembira bagi orang-orang mukmin
- Bukti kebenaran hari berbangkit dan penggolongan manusia pada hari itu kepada orang-orang kafir dan mukmin
- Bukti-bukti kebesaran Allah pada alam semesta
- Islam adalah agama fitroh
- Akibat yang buruk dan yang baik akibat perbuatan manusia
- Memperhatikan alam menambah keyakinan terhadap Allah
- Bukti-bukti tentang kekuasaan Allah
- Menghidupkan orang-orang mati dan keadaan manusia pada hari kiamat
- Anjuran memperhatikan tamsil ibarat yang terdapat dalam AL-Qur'an

## 27. Surat Al-Qoshos

- Kisah Musa dan Fir'aun sebagai bukti kebenaran Al-Qur'an
- Tuhan tidak akan membinasakan sesuatu umat sebelum diutus mereka seorang Rasul
- Kehidupan dunia hanyalah bayangan belaka dan kehidupan akhiratlah yang kekal dan abadi
- Permintaan pertanggung jawab di hari-hari kiamat pada orang-orang mempersekutukan Tuhan dan kemenangan, bagi orang mukmin
- Permintaan pertanggung jawab terhadap orang-orang yang mempersekutukan Tuhan

## 27. Surat Al-Ankabut

- Cobaan itu ada ukuran bagi sempurna atau tidaknya Iman seseorang.
- Al-Qur'an mensucikan manusia
- Kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya.
- Jaminan Allah terhadap keamanan tanah suci

## 28. Surat Ar-Rum

- Kebenaran pemberitaan Al-Qur'an tentang peristiwa yang akan terjadi
- Bukti kebenaran hari kebangkitan dan penggolongan manusia mukmin dan kafir
- Bukti-bukti kebesaran Allah yang terdapat pada

alam semesta.

- Islam adalah agama fitrah

#### 29. Surat Luqman

- Al-Qur'an al-Karim menjamin suksesnya orang-orang yang beriman.
- Nasehat Luqman pada anaknya
- Kekuasaan Allah adalah mutlak dan akibat pengingkaran terhadapnya.

#### 30. Surat As-Sajdah

- Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan

#### 31. Surat Al-Ahzab

- Hukum kekeluargaan haruslah berdasarkan ketetapan Allah dan Rosul-Nya
- Bantuan Allah kepada kaum muslimin dalam peperangan Ahzab
- Ketentuan-ketentuan Allah terhadap isteri Nabi
- Sifat-sifat orang mu'min dan kewajiban mereka terhadap perintah Rasul
- Menurut hukum anak angkat tidak sama dengan anak kandung
- Keharusan mengingat Allah
- Muhammad adalah Rasul yang diutus untuk segenap umat manusia
- Beberapa hukum Islam tentang hukum perkawinan
- Adab dan sopan santun dalam rumah tangga Nabi

Muhammad Saw. keharaman wanita tidak pakai jilbab, bila berada di luar rumah.

- Ancaman-ancaman terhadap orang-orang munafik dan kafir
- Orang-orang yang membuat kerusuhan di Medinah  
Hanya Allahlah yang mengetahui kapan terjadinya ancaman berbangkit
- Ancaman terhadap orang-orang kafir
- Taqwa kepada Allah membawa perbaikan amal dan ampunan dosa
- Segi kedzaliman dan kebodohan manusia ialah mau menerima tugas tapi tidak melaksanakannya

### 32. Surat Saba'

- Amat terpujilah Allah dan amat terpujilah amalnya.
- Kepandaian-kepandaian yang diberikan kepada Daud dan kekuasaan yang diberikan kepada Sulaiman As.  
keingkaran kaum sabak terhadap nikmat Allah dan akibat
- Sembahan-sembahan selain Allah tidak memilih kekuatan sedikitpun
- Risalah Muhammad Saw. adalah Universal
- Keingkaran orang kafir dan keadaan manusia di akhirat
- Pernyataan Allah tentang Muhammad dan tugas-

tugasnya.

### 33. Fathir

- Allah adalah penguasa, pencipta dan pemberi Rahmad
- Janji Allah pasti datang
- Orang yang tertipu dengan amalan yang buruk tidaklah sama dengan orang yang tidak tertipu
- Segi-segi ke Kuasaan Allah yang tercermin dalam alam semesta.
- Masing-masing manusia hanya memikul dosa sendiri
- Nabi Muhammad membawa kebenaran
- Hanya orang-orang berpengetahuanlah yang takut kepada Allah
- Hanya orang-orang yang memahami kitab Allah mendirikan sembahyang dan bernaikah di jalan Allah itulah yang menharap pahala yang kekal
- Tingkat-tingkat umat Islam yang menerima Al-Qur'an
- Kebenaran Allah dan tidak berdayanya sembah-sembahan selain Allah.
- Anjuran Allah agar melakukan perlawatan di muka Bumi untuk membuktikan kekuasaan Allah.

### 34. Surat Yaa Siin

- Pernyataan dari Allah bahwa Muhammad itu benar-benar seorang Rasul yang membawa Al-Qur'an

sebagai wahyu dari Allah

- Kisah sebuah penduduk di kota yang harus menjadi pelajaran bagi penduduk Mekkah

35. Surat Ash Shafaat

- Bukti-bukti ke Esaan Allah

36. Surat Shaad

- Musuh para Nabi akan hancur
- Kisah beberapa Nabi

37. Surat Az Zumar

- Beribadat kepada Allah dengan hati yang penuh keikhlasan
- Perbandingan orang mukmin dngan orang kafir

38. Surat Al-Mu'min

- Penentang terhaap agama pasti menemui kegagalan

39. Surat Fushshilat

- Nabi adalah manusia biasa yang diberi wahyu, yang mengajak pada kebenaran.
- Allah menciptakan langit dan bumi dalam beberapa periode
- Peringatan kepada kaum Quraisy tentang peristiwa-peristiwa yang dialami oleh kaun Aad dan Tsamud
- Anggota tubuh manusia akan menjadi saksi di hari kiamat terhadap perbuatan-prbuatan di dunia
- Pembalasan Allah terhadap orang-orang kafir dan

terhadap orang-orang beriman

- Al-Qur'anul Karim adalah petunjuk dan penawar

40. Surat Asy Syura

- Pokok-pokok dakwah para Rasul adalah sama

41. Surat Az Zukhruf

- Kaum musyrikin mengakui bahwa Allah-lah pencipta langit dan bumi kendatipun mereka menyembah berhala
- Keinginan kaum musyrikin hanyalah karena berpegang teguh pada tradisi lama
- Kekayaan dan perhiasan hanyalah kenikmatan hidup duniawi sedang kebahagiaan di akhirat hanya dapat dicapai dengan taqwa.
- Kehancuran Fir'aun hendaklah jadi pelajaran bagi umat yang datang kemudian.
- Nabi Isa As. mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah.
- Kebahagiaan yang dinikmati oleh penduduk surga dan kesengsaraan yang dialami oleh penduduk neraka.
- Bantahan Al-Qur'an tentang kepercayaan bahwa Tuhan mempunyai anak.

42. Surat Ad Dukhaan

- Kaum musyrikin di azab oleh Allah dengan hukuman kelaparan sebagai hukuman yang ringan karena kaum

musyrikin tetap ingkar, Allah mendatangkan azab yang besar.

- Kisah Musa dan Fir'aun sebagai pelajaran bagi orang-orang kafir
- Perbuatan jelek dan amal yang saleh akan mendapatkan pembalasan yang setimpal

#### 43. Surat Al-Jaatsiyah

- Kehancuran orang yang mendustakan dan pertanggung-jawab masing-masing manusia atas perbuatannya.

#### 44. Surat Al Qomar

- Musuh-musuh Nabi Muhammad Saw. akan mengalami kehancuran sebagaimana musuh-musuh Rasul terdahulu

#### 45. Surat Ar Rahman

- Beberapa nikmat Allah Saw. yang dapat dirasakan di dunia.<sup>3</sup>

### III. Referensi

#### A. Buku Wajib

- Tafsir Jalalain, oleh As Suyuti Jalaluddin Al-Mahalli
- Tafsir Ayatul Ahkam, oleh Muhammad Aly Ash-Shobuni

---

3. *Ibid*, hlm. 13. Dan hasil wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren pada tanggal 5-11-1998

- Tafsir Ibnu Katsir, oleh Authar Abul Fidak  
Ismail bin Katsir

#### B. Buku Anjuran

- Tafsir Ath-Tabrani, oleh At-Thobari
- Tafsir fi Thilalil Qur'an, oleh Sayid Qutub
- Shoffwat Tafasir, oleh Muhammad Aly Ash-Shobuni

### 3. KEPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH

Perpustakaan bagian dari salah satu sarana pendidikan, jadi cukup beralasan bila setiap lembaga pendidikan diharuskan memiliki perpustakaan guna kelancaran aktivitas pendidikan.

Pondok Pesantren Hidayatullah suatu pesantren yang terletak di Surabaya bagian timur, salah satu sarana bagi santri dan para pengajarnya di Pondok tersebut didirikan sebuah perpustakaan yang cukup memadai bagi para santri di dalam pembuatan tugas dan dapat dijadikan literatur bagi para pengajar di pondok tersebut.

Dengan adanya sarana dan pra sarana yang ada di pondok tersebut cukuplah kiranya para santri hanya berada di perpustakaan pondok tidak perlu lagi untuk keluar pondok untuk mencari literatur

Perpustakaan Hidayatullah hanya diperuntukkan untuk kalangan sendiri, ruangan perpustakaan tersebut

cukup memadai walau tidak begitu luas. Suasannya sejuk dan nyaman karena disekelilingnya dihiasai dengan kata-kata Robun yang dapat menyentuh nurani. Sehingga bagi pembaca akan dapat membaca dengan tenang dan penuh konsentrasi.

#### 4. GAMBARAN PENGAJAR DAN SANTRI

##### a. Gambaran Pengajar Pondok Pesantren Hidayatullah

Pondok pesantren hidayatullah dengan usianya yang keempat tahun ini memiliki tenaga pengajar di departemen kepesantrenan ini terdiri dari ;

- a) Staf Pengajar tetap
- b) Instruktur yang direkrut secara reguler
- c) Mahasiswa Stail semester V-VI
- d) Ustadz Muhadir (ahli dalam bidang tertentu yang diundang secara insidental maupun periodik untuk memberikan pengajaran di pesantren ini.<sup>4</sup>

Sebelum para pengajar dan para staf yang ada di pondok pesantren tersebut masuk dalam lingkungan pondok terlebih dahulu Pondok Pesantren Hidayatullah membuat selebaran atau iklan yang memberitahukan tentang "dibutuhkannya" tenaga pengajar, setelah melalui beberapa proses dan berbagai ujian atau tes melalui seleksi tersebut dapatlah diambil beberapa orang yang

---

4. Departemen Kepesantrenan, oleh Dedy Ahmad Saikhu, 1998, hlm. 4

benar-benar senior dalam bidang yang dibutuhkan.

Selain dari itu Pondok Hidayatullah juga memberikan pinjaman biaya bagi para pengajar yang senior khususnya dibidang Tafsir.

Adapun diantara sejumlah pengajar yang khusus dibidang tafsir berjumlah tujuh orang pengajar.

Demikian gambaran para pengajar Pondok Pesantren Hidayatullah, menurut bapak Hamam selaku pengelola pondok tersebut beliau sudah merasa cukup dengan adanya sejumlah pengajar spesialisasi disiplin Ilmu Tafsir. Sebab dengan adanya pengajar-pengajar yang demikian dapat memberikan motivasi yang cukup besar kepada para santri sehingga santri lebih dituntut untuk memacu perkembangan ke ilmu Tafsir.

#### b. Gambaran Santri Pondok Pesantren Hidayatullah

Semakin bertambahnya usia Pondok Pesantren Hidayatullah semakin meningkat pula jumlah santri yang tertampung dalam lembaga pendidikan, hal ini bisa dibuktikan dari meningkatnya jumlah santri yang berminat mendaftarkan diri di Pondok Pesantren Hidayatullah guna mendapatkan apa yang mereka harapkan.

Adapun pada tahun akademi 1998-1999 jumlah santri yang aktif studi sebanyak 269 santri adapun perinciannya dapat dilihat pada perincian sebagai berikut :<sup>5</sup>

---

5. Hasil Wawancara dengan Staf Pondok Padak tanggal 5-11-1998

TABEL I  
GAMBARAN SELURUH SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah	Total
1	KBTk	KB-1	0	79
		KB-2	18	
		TK-A	39	
		TK-B	22	
2	SD	Kel 1	27	78
		Kel 2	31	
		Kel 3	14	
		Kel 4	6	
3	SMP	Kel 1	29	77
		Kel 2	29	
		Kel 3	19	
4	SMA	Kel 1	29	88
		Kel 2	41	
		Kel 3 IPA	6	
		Kel 3 IPS	12	
5	STAIL	Smt 1	26	79
		Smt 3	19	
		Smt 5	26	
		Smt 7	8	
6	DIKLAT			25
JUMLAH TOTAL				426

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui berapa rata-rata jumlah santri yang masuk setiap tahunnya dan dari sini pula kita dapat mengetahui berapa banyak peminat Hidayatullah ini lebih-lebih dalam bidang kajian Tafsir Al-Qur'an. Karena di Pondok Pesantren Hidayatullah ini sangat ditekankan pada materi kajian tafsir Al-Qur'an. Adapun alternatif yang memotivasi mereka untuk memilih Pesantren Hidayatullah ini dapat kita lihat dari hasil riset sebagaimana berikut :<sup>6</sup>

TABEL II

ALTERNATIF YANG MENDORONG SANTRI MASUK PONDOK PESANTREN  
HIDAYATULLAH SURABAYA

	F	%
A. KARENA PENGARUH TEMAN	0	0
B. KARENA INGIN MENJADI PENGAJAR AHLI DALAM BIDANG TAFSIR	3	6
C. KARENA INGIN MEMPER- DALAM HUKUM ISLAM DAN MENGKAJI TAFSIR DENGAN TAFSIR DENGAN BAIK DAN BENAR	47	94
	50	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa alternatif yang memotivasi mereka untuk menjadi santri

6. Hasil angket pada tanggal 6 Nopember 1998

di Pondok Pesantren Hidayatullah ini yaitu dengan jalan, ingin memperdalam hukum Islam dan mengkaji tafsir secara baik dan benar sebanyak 94 % dan yang ingin menjadi pengajar dalam bidang tafsir, sebanyak 6%, sedangkan yang beralternatif ikut teman sebanyak 0 %.

TABEL III  
MINAT SANTRI UNTUK MEMBACA BUKU  
DI PERPUSTAKAAN

ALTERNATIF	F	%
A. YA	25	50 %
B. KADANG-KADANG	18	36 %
C. TIDAK PERNAH	7	14 %
	50	100 %

Dari gambaran tersebut dapat kita ketahui bahwa: kebanyakan santri sangat antusias sekali dalam membaca itu berarti dari kebanyakan mereka mampu mandiri dalam mendalami materi kajian tafsir ini terbukti tidak jarang diantara mereka yang mengunjungi perpustakaan untuk

membaca kitab yang tersedia bahkan pengunjung akan lebih banyak lagi apabila mereka mendapatkan tugas tafsir Qur'an.<sup>7</sup>

## B. METODE KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DAN JENIS TAFSIR YANG DIGUNAKAN

### 1. Metode Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatullah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan penulis dengan pembina kajian tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya bahwa dalam menggunakan beberapa metode, diantaranya :

#### a. Metode Muhadlorah

Yaitu pembina kajian tafsir Al-Qur'an menyampaikan kajian tafsir Al-Qur'an secara lisan atau berbicara pada para jama'ah sedangkan jama'ah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan tersebut. Hal ini dilakukan kurang lebih selama 45 menit.

Sebagai rangsangan agar para jama'ah benar-benar faham dari apa yang telah disampaikan oleh pembina kajian tafsir Al-Qur'an selebihnya waktu diserahkan kepada para jama'ah untuk bertanya dari apa yang telah disampaikan oleh pembina.

---

7. Hasil Angket di Pondok Hidayatullah pada tanggal 6 Nopember 1998

b. Metode Munagosah

Setelah menggunakan metode di atas lalu pembina memberikan kesempatan bertanya kepada para santri untuk bertanya dari apa yang telah disampaikan oleh pembina dari awal materi disampaikan sampai pada akhirnya materi itu habis. Pada saat itu juga apa yang telah ditanyakan santri langsung dijawab oleh pembina, tentunya dengan menerangkan ayat-ayat yang lain yang seirama dengan kajian materi saat itu.

c. Metode Mudzakaroh

Metode ini tanpa mengikut sertakan pembina di dalamnya karena hanya bersifat mandiri dalam arti memuthola'ah pelajaran atau materi yang disampaikan pada forum kajian tadi, pembina hanya menyarankan kepada para santri agar mau membuka kembali materi tafsir Al-Qur'an.

d. Metode Praktikum Baca Kitab

Dalam hal ini dilakukan sekali waktu saja, yaitu; santri dan pembina sama-sama memegang kitab kuning untuk belajar membaca kitab kuning, dengan alat-alat yang diperlukan seperti; Nahwu, Shorof, I'lal. Dan masih banyak lagi ilmu-ilmu yang membantu untuk kelancaran membaca kitab kuning tersebut, karena kita tahu bahwa kebanyakan para santri disana berlatar belakang dari sekolah-sekolah umum jadi pemahaman tentang baca kitab kuning sangat minim sekali.

Selain dari metode-metode di atas setiap bulan sekali pondok Hidayatullah juga memanggil atau mengundang para mufassir, untuk mengkaji tema-tema aktual.<sup>8</sup>

Setelah penulis mengadakan survei di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya. Tepatnya pada hal yang berkaitan dengan judul skripsi yakni kajian tafsir Al-Qur'an dari sisi terdapat beberapa komponen diantaranya:

- a. Tujuan
- b. Materi Pengajaran
- c. Jama'ah Kajian
- d. Tujuan

Dalam hal ini bertujuan, agar para jama'ah mampu memahami apa yang terkandung dalam agama Islam dari berbagai aspeknya, serta dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari tutur kata, tingkah laku juga sikap hidup dalam bermasyarakat. Sehingga dapat meraih kebahagiaan hiup di akhirat.

Dari kajian tafsir Al-Qur'an dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Tujuan kajian tafsir Al-Qur'an ini adalah bertujuan mengajarkan kepada semua manusia agar mereka tidak

---

8. Hasil wawancara, dengan Ustadz pengajar Tafsir di Pondok Pesantren Hidayatullah (senior) Ustadz Dedy Ahmad Saikhu pada tanggal 3 Nopember 1998

menyekutukan Allah dan benar-benar hanya Allah semata yang berhak disembah sebagaimana dalam firman Allah:

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.

2. Tujuan Tafsir Al-Qur'an bertujuan menyuruh kepada semua manusia agar menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah kepada kita (Hamba-Nya) agar senantiasa menjauhi pula apa yang telah dilarang-Nya dengan penuh rasa keikhlasan dan ketaqwaan. Hal ini sesuai dengan Kalam Allah yang berbunyi :

وما امروا الا ليعبدوا لله مخلصين له الدين خنفا وقيمو الصلوة و  
-  
يؤتوا الزكوة وذلك دين القيمة

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan (Agama) dengan lurus dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; Dan yang demikian inilah agama yang lurus.

3. Dari kajian Tafsir Al-Qur'an bertujuan untuk menyuruh

kepada semua manusia agar selalu mencari keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana firman-Nya

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ  
وَلَا تَنْسِ نَهْيَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَحَسْبُ  
كَلِمًا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ  
فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Dan carilah dari apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan dunia dan berbuat baiklah kepadamu dan janganlah kamu berbuat kejahatan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai berbuat kejahatan di muka bumi.

Dari ketiga ayat di atas dapatlah kita ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan kajian tafsir Al-Qur'an ini pada hakikatnya adalah untuk memperluas apa yang ada dalam ajaran agama Islam dikalangan jama'ahnya menuju terwujudnya pribadi muslim yang senantiasa menjalankan syari'at Islam dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

### 3. Materi Pengajaran

Adapun mengenai materi pengajaran di Pondok Pesantren Hidayatullah ini ditekankan pada ayat-ayat yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

- Al-Hadits
- Ulum Al-Qur'an
- Ulum Al-Hadits
- Sirah Nabawi

#### 4. jama'ah kajian tafsir Al-Qur'an

Jama'ah atau santri kajian Tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah ini adalah kebanyakan diikuti para mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di Surabaya. Akan tetapi yang paling menonjol dari kalangan mahasiswa ini banyak dari perguruan tinggi ITS, Unair dan santri Hidayatullah sendiri yang berasal dari daerah lain di luar Kota Surabaya.

Dari seluruh santri kajian tafsir Al-Qur'an ini kurang lebih berjumlah 426 orang yang berasal dari Surabaya sendiri dan berasal dari daerah di luar Surabaya.

#### 2. Jenis Tafsir Yang Digunakan Di Pondok pesantren Hidayatullah.

Setelah penulis mengadakan observasi pada masalah Kajian Tafsir Al-Qur'an di Pondok tersebut, ternyata penulis mengetahui bahwa disana menggunakan jenis tafsir maudhu'i terbukti dengan cara penyampaiannya dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Beliau menetapkan masalah yang akan dibahas sesuai dengan silabus yang disediakan.

2. Kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyuruh ayat-ayat yang sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang Ashab an-Nuzulnya.
4. Selanjutnya memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Kemudian menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok pembahasannya.
6. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang 'am (umum dan yang khos (khusus), mutlak dan muqoyyad (terikat) atau yang lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara tanpa perbedaan atau pemaksaan.

Dari sini nampaklah sudah kejelasannya bahwa jenis tafsir yang digunakan adalah maudlu'i

### **C. GAMBARAN PENYAJIAN TAFSIR MAUDLU'I DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH**

Setelah penulis mengikuti forum kajian tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah dari awal hingga berakhirnya materi kajian tafsir dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

## سورة المؤمنون

قد كانت اى تتلى عليكم فكنتم على أعقابكم تنكصون  
 مستكرين به شهرا تهجرون  
 افلم يدبروا القول ام جاءهم ما لم يات اباؤهم -  
 الاولين ام لم يعرفوا رسولهم فهم له منكرون  
 ام يقولون به جنة بل جاءهم بالحق واكثروا  
 للحق كرهون

- Artinya: - Sesungguhnya ayat-ayat-Ku (Al-Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu sekalian, maka kamu selalu berpaling kebelakang.
- Dengan menyombongkan diri terhadap Al-Qur'an dan mengucapkan kata-kata keji terhadapnya ketika kamu bercakap-cakap di malam hari.
  - Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan kami, ataukah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu.
  - Ataukah memang mereka tidak mengenal rasul mereka, karena itu mereka memungkirinya.
  - Atau apakah patut mereka berkata kepadanya (Muhammad) ada penyakit gila, sebenarnya dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka membawa kebenaran.

### SEBAB AN-NUZUL

Sebab an-Nuzul dari ayat ke 67 adalah sebagaimana Hadits Nabi yang diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim Said bin Jabir yang berbunyi :

كانت قريش تسمر قول البيت ولا فطوف به  
ويفخرون به

Artinya: Bahwa orang-orang Quraisy selalu bercakap-cakap pada malam hari sekitar ka'bah dan tidak melakukan thowaf dan saling menyombongkan diri.

Dari peristiwa itulah kemudian Allah menurunkan ayat tersebut :

Sedangkan munasabah atau hubungan dengan ayat sebelumnya adalah bahwa dalam ayat sbelumnya yaitu mulai ayat 64 dan 65 Allah menerangkan tentang datangnya siksaan yang datang dengan tiba-tiba dan Allah meminta agar orang-orang yang kafir tidak kaget dengan siksaan tersebut karena Allah tidak akan memberi pertolongan kepada mereka, yang tersebut dalam ayat 64 dan 65 yang berbunyi :

حتى إذا أخذنا متر فيهم بالعداب  
إذ هم مجنون لا يحسرون واليوم أنكم منا لا تنصرون

Sedangkan ayat 66 sampai 70 adalah merupakan sebab (تعليل) dari ayat sebelumnya artinya Allah tidak memberi pertolongan adalah karena beberapa hal yaitu :

1. Allah telah menurunkan ayat-Nya (Al-Qur'an) kepada mereka tetapi mereka berpaling dari-Nya bahkan mereka menyombongkan diri pada-Nya (ayat 66 dan 67).
2. Mereka tidak mau memikirkan ayat-ayat Allah, menganggap apa yang dibawa Rasulullah tidak pernah

diturunkan sebelumnya kepada nenek moyang mereka (68)

أفلم يدبروا القول أم جاءهم ما لم يات آبائهم الأولين

3. Mereka seakan-akan tidak mengetahui siapa Rasulnya sehingga mereka memungkirinya (69)
4. Dan bahkan mereka menganggap Rasulullah gila padahal mereka tidak tahu bahwa rasul membawa kebenaran, karena pada dasarnya kebanyakan mereka membenci kebenaran.

#### TAFSIR AYAT

Ayat 66 menerangkan tentang sikap orang kafir ketika menerima ayat-ayat Allah yaitu mereka selalu berpaling dan tidak mau mendengarkan apalagi membenarkan dan mengamalkan yang dalam ayat tersebut dikinayahkan dengan kembali pada tumit-tumitnya artinya kembali kepada jalan mereka yang terdahulu yaitu kepada kekafiran.

Ayat 67 terdapat dua penafsiran yaitu :

1. Bahwa kesombongan mereka itu adalah sikap dan keadaan mereka berpaling dari kebenaran dan meremehkan. Dan dalam hal ini ada tiga pendapat tentang kembalinya dhomir dalam ayat tersebut yaitu :
  - Kembali pada Al-Qur'an karena orang kafir selalu memperbincangkannya dengan menganggapnya sihir, syair dan lainnya.
  - Kembali ke tanah haram (Makkah) sebab mereka selalu

berbincang-bincang disekitar ka'bah dengan saling menyombongkan diri.

- Kembali kepada Nabi Muhammad, karena di dalam pembicaraan mereka selalu menjelek-jelekan Nabi dengan kata-kata yang tidak baik.

2. Kesombongan mereka kepada Baitullah dengan meyakini bahwa merekalah yang memilikinya padahal kenyataannya tidaklah demikian.

Ayat ke 68 menerangkan salah satu sebab kesesatan dari orang kafir yaitu karena mereka tidak mau memikirkan ayat-ayat Allah yang menunjukkan kebenaran Nabi dan mereka juga menganggap bahwa diutusnya rasul adalah perkara yang langka yang tidak pernah sampai dan di dengar oleh umat terdahulu. Padahal tidaklah demikian karena semua rasul terdahulu juga telah diutus kepada umatnya masing-masing.

Ayat 69 menjelaskan satu sebab kesesatan orang kafir yang lain yaitu kepura-puraan mereka tidak mengetahui rasulnya (Nabi Muhammad) dan mengingkarinya, padahal mereka sebenarnya sudah mengetahui kebenaran dan kualitas diri pribadi Nabi bahkan sebelum Nabi diangkat jadi rasul yaitu dengan menjulukinya.

Ayat 70 menerangkan bahwa orang kafir menganggap Nabi sebagai orang gila padahal mereka tahu bahwa Nabi adalah orang yang paling sempurna akalnya diantara mereka selanjutnya Allah menjelaskan bahwa kebanyakan mereka itu sebenarnya benci kepada kebaikan. Dalam

lafadz itu Allah menggunakan ini menunjukkan sebagian kecil mereka juga ada yang tidak membenci kebaikan bahkan kembali kepada kekafirannya dan kemudian beriman.

Hamzah Istifham dalam lafadz adalah Istifham taqriri yang berarti memakasa mukhotob untuk mengakui apa yang diketahuinya. Sedangkan lafadz ditiga tempat di atas mengira-ngira ma'na yaitu untuk memindahkan maksud dari lafadz sesudahnya dari lafadz sebelumnya.

Dari keterangan tadi penulis simpulkan sebagaimana berikut :

1. Ayat di atas menjelaskan tentang sikap-sikap orang-orang kafir terhadap Al-Qur'an yaitu :
  - Ketika ayat Al-Qur'an dibacakan mereka berpaling.
  - Mereka menyombongkan diri dan mencela Al-Qur'an.
  - Mereka tidak mau memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Juga menerangkan tentang sikap orang-orang kafir kepada Rasulullah, yaitu dengan mengingkarinya dan bahkan menganggap gila.
3. Secara keseluruhan ayat-ayat di atas menerangkan tentang sebab kesesatan orang kafir. Namun ayat tersebut juga berlaku untuk umat Islam pada umumnya. Karena lafadz ayat tersebut bersifat umum meskipun sebab turunnya berkaitan dengan perbuatan orang kafir.<sup>9</sup>

---

9. Hasil Mengikuti Kajian Tafsir di Pondok Pesantren Hidayatullah, tanggal 9 Oktober 1998